



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI 34 BANDA ACEH.

Application Of Project Based Learning (PJBL) Learning Model To Improve Students' Learning Outcomes In Mathematics Learning In Grade Iv Of State Elementary School 34 Banda Aceh.

Khaira Nauval¹, Zikra Hayati²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Email: 210209045@student.ar-raniry.ac.id¹, Zikra Hayati@ar-raniry.ac.id.com²✉

Histori Artikel

Masuk: 01-02-2025 | Diterima: 01-02-2025 | Diterbitkan: 01-02-2025 [Diisi Oleh Editor]

Abstrak

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 34 Banda Aceh, menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV belum mencapai standar KKTP. Diperlukan ada inovasi dalam pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih aktif saat pembelajaran. Penggunaan model *Project Based Learning* menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitiannya pada 16 peserta didik di kelas IV dan dilakukan dengan 3 siklus, KKTP yang telah ditetapkan adalah 75 dan ketuntasan klasikal 80%. Data dikumpulkan melalui instrumen observasi dan soal tes. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) aktivitas guru pada siklus I 75,2%, siklus II yaitu 81% dan pada siklus III 93,3%. (2) Aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 66,6%, siklus II yaitu 81% dan pada siklus III 90,9%. hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 37,5%, siklus II yaitu 62,5% dan pada siklus III 87,5%. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 34 Banda Aceh.

Kata Kunci: *Project Based Learning*

Abstract

Based on the observations conducted by the researcher at SD Negeri 34 Banda Aceh, it shows that students in grade IV have not reached the KKTP standard. Innovation is needed in learning to make students more active during learning. The use of the Project Based Learning model is one solution to overcome the low learning outcomes of students. This research is a classroom action research (PTK) with the research subjects on 16 students in grade IV and was carried out with 3 cycles, the KKTP that has been set is 75 and classical completeness is 80%. Data was collected through observation instruments and test questions. The purpose of this study was to describe teacher activity, student activity and student learning outcomes in mathematics learning by implementing the Project Based Learning model. Based on the results of this study, it can be concluded that: (1) teacher activity in cycle I was 75.2%, cycle II was 81% and in cycle III was 93.3%. (2) Student activity in cycle I was 66.6%, cycle II was 81% and in cycle III was 90.9%. student learning outcomes in cycle I were 37.5%, cycle II was 62.5% and cycle III was 87.5%. Based on the research data, it can be concluded that the application of the Project Based Learning model can improve student learning outcomes in mathematics learning in class IV of SD Negeri 34 Banda Aceh.

Keywords: *Project Based Learning*

This is an open access article under the CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan terpenting dalam proses belajar seorang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan komunikasi matematis dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Berhasil tidaknya komunikasi sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dijalani peserta didik. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya akibat pengalaman interaksi dengan lingkungan, akibat usaha yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu yang relatif lama,

yaitu melalui kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru (Ribka Kariani Br. Sembiring 2021)

Belajar sudah sangat menjadi hal yang sangat lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya kegiatan belajar bisa dilakukan kapan saja dan ditempat mana saja, namun masih sangat banyak masyarakat yang masih salah pemahaman dalam memandang belajar sebagai sebuah kegiatan yang lumrah. Seperti yang kita ketahui, tujuan belajar adalah agar menjadikan manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumbernya pembelajaran yang ada di sekitarnya (Putri Nadia Aprilia 2023).

Belajar tidak hanya sebagai keterampilan, tetapi juga sebagai pemahaman, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai, dan sikap. Fontana secara konseptual mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan yang relatif berakar kuat pada perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman (Santika Lya Diah Pramesti Dan Juwita Rini 2020).

Pembelajaran erat kaitannya dengan bagaimana menciptakan komunikasi yang baik antara dua belah pihak

yaitu guru dan peserta didik. Komunikasi yang baik dapat disebut dengan keadaan di mana guru dapat membuat peserta didik lebih mudah belajar dan lebih termotivasi untuk mempelajari materi sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran merupakan pelaksanaan kurikulum yang mengharuskan guru menciptakan dan mengembangkan aktivitas peserta didik sesuai dengan rencana yang diharapkan (Santika Lya Diah Pramesti Dan Juwita Rini 2020).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pembelajaran merupakan tahapan interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang langsung dalam suatu lingkungan belajar (Ibnu Mahtumi 2022).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi inti pada semua jenjang pendidikan. Dengan diajarkannya pelajaran matematika dihadapkan dapat melatih peserta didik untuk berpikir, menalar, memecahkan masalah matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Siti Ruqoyyah 2020). Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, dan pendidikan menengah atas. Matematika mempelajari kajian yang abstrak, objek dari pelajaran matematika adalah benda-benda pikiran yang sifatnya abstrak. Tidak mengherankan jika pelajaran matematika sulit dipahami oleh sebagian peserta didik terutama peserta didik MI/SD. Untuk mempelajari objek matematika yang abstrak diperlukan jembatan atau mediator konkrit untuk mengurangi keabstrakan tersebut yaitu dengan menggunakan model/ media yang konkret (Ahmad Yasir Rifa'i 2020).

Sesudah melakukan proses pembelajaran pasti mengharapkan adanya suatu hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil belajar merupakan keterampilan kognitif, psikomotorik, dan emosional yang diperoleh seolah melalui suatu proses belajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, siswa berpartisipasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan eksperimen dengan media .

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada peserta didik SD Negeri 34 Banda Aceh hari kamis, 12 september 2024, diperoleh informasi bahwa kurangnya penggunaan model saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya berpedoman pada buku pelajaran. Peserta didik jenuh dan bosan saat pembelajaran sehingga menyebabkan penurunan hasil nilai belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV di SD Negeri 34 Banda Aceh menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum paham pada materi sudut sehingga pada saat dilakukan tes nilai mereka masih di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari hasil wawancara Guru juga mengungkapkan belum pernah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran matematika.

Secara umum proses pembelajaran matematika terutama pada materi sudut masih rendah. Hal ini dapat kita lihat dari kecilnya persentase kelulusan peserta didik yang telah ditentukan. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 75% yang ditentukan di sekolah.

Tabel 1. 1 Data Tes Awal Kelas IV SD Negeri 34 Banda Aceh

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	≥ 75	Tuntas	5
2	≤ 75	Tidak tuntas	11
			16

Berdasarkan informasi dan fakta di atas guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik belajar lebih aktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan agar hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 34 Banda Aceh dapat mencapai KKTP yaitu dengan mengubah proses atau model pembelajaran yang sebelumnya dilakukan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBl). Model PjBl ini cocok untuk menjadikan peserta didik aktif didalam kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mengkolaborasikan model-model baru dalam mengajarkan materi sudut. Model PjBl merupakan salah satu model alternatif yang dapat digunakan pada salah satu materi di pembelajaran matematika yaitu sudut.

Model PjBl sangat cocok diterapkan karena model ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dengan adanya kegiatan diskusi, meningkatkan kemampuan bekerja sama, mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, memberikan pengalaman kepada peserta didik ketika pembelajaran praktik dalam mengorganisasi proyek (Eko Puji Dianawat 2022).

Tujuan dari penerapan model pembelajaran PjBl ini yaitu agar meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan atau proyek yang diberikan guru dan menjadikan peserta didik lebih aktif bekerja secara kolaboratif dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia untuk mencapai hasil yang nyata (Nyoman Ayu Putri Lestari 2023).

Adapun materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi yang diajarkan di fase b kelas IV, semester 2. Materi tentang sudut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 34 Banda Aceh."**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 34 Banda Aceh. PTK dipilih sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Melalui PTK permasalahan yang terjadi saat pembelajaran di kelas dapat diselesaikan melalui tindakan yang sudah direncanakan/ disusun, setelah itu akan dilakukan perbaikan yang mana akan diukur tingkat keberhasilannya. PTK meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan ketuntasan yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaian nya. Jika di siklus I tidak mencapai target yang diinginkan, maka akan dilanjutkan dengan siklus II.

Subjek penelitian terdiri dari 16 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan september 2024 di SD Negeri 34 Banda Aceh, yang berlokasi di

Nesu, kecamatan Baiturrahman, kota Banda Aceh, dengan jadwal pembelajaran dari pukul 08.00 WIB hingga 13.00 WIB.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru mencakup aspek-aspek seperti penyampaian salam, apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian materi, pembentukan kelompok, menentukan pertanyaan atau masalah utama, merencanakan proyek, membuat jadwal penyelesaian proyek, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil proyek, evaluasi pengalaman, serta penutupan pembelajaran. Sementara itu, lembar observasi aktivitas siswa mencakup kesiapan belajar, perhatian terhadap penjelasan guru, interaksi dalam kelompok, keberanian bertanya, kemampuan menyelesaikan proyek, keterampilan sikap, dan partisipasi dalam kegiatan kelas. Tes yaitu suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Tes dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pemberian soal pilihan ganda yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan modul ajar.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar penilaian hasil tes. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dirancang untuk mengamati dan menilai keterlibatan serta kinerja selama proses pembelajaran. Lembar penilaian hasil tes berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan modul ajar, bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimal, kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar secara individual dan klasikal, dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan, yaitu aktivitas guru dan peserta didik mencapai kategori 'Baik' (66-79%), dan hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata ≥ 75 secara individual dan ≥ 80 secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini berdasarkan dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil tes belajar peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 34 Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini diajarkan langsung oleh peneliti sendiri dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pelajaran Matematika materi sudut di kelas IV SD Negeri 34 Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi pengamat aktivitas guru dan peserta didik adalah wali kelas sekaligus guru matematika di kelas tersebut yang bernama bapak Bahrin S.Pd.I. Aktivitas guru dan peserta didik diamati berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan kegiatan yang ada di modul ajar. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus, siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 November 2024, siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 November 2024, dan siklus III dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 November 2024. yang bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi sudut.

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas guru selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: guru membuka kelas dengan memberikan salam dan berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik, mengajak peserta

didik melakukan *ice breaking*, guru memberikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab, guru membimbing peserta didik mencari solusi, guru membentuk peserta didik kedalam kelompok, guru mengarahkan peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok, guru merencanakan proyek yang akan dikerjakan, guru memberikan petunjuk pengerjaan proyek, guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru melakukan refleksi, guru melakukan *post test*, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, guru memberikan salam.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I terdapat beberapa aspek kegiatan yang belum terlaksana sesuai yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I masih ada beberapa kekurangan pada aktivitas guru, seperti pada saat menjelaskan materi guru menyampaikan materi agak cepat yang membuat peserta didik kurang paham tentang materi yang guru ajarkan, sehingga diadakannya refleksi, jadi di siklus II guru mulai mengontrol cara penyampaian materi agar peserta didik lebih paham, hasil penelitian pada siklus II terdapat peningkatan.

Pada siklus II aktivitas guru secara keseluruhan semakin membaik dan juga permasalahan yang terjadi di siklus I dapat diperbaiki dengan baik, hanya saja pada siklus II saat menjelaskan materi guru terlalu banyak memakai waktu sehingga mengakibatkan waktu peserta didik dalam menyelesaikan soal evaluasi dan soal tes siklus hanya sedikit. Pada siklus III aktivitas guru semakin meningkat dari siklus II, guru memperbaiki kesalahan pada siklus II yaitu dengan menyesuaikan waktu.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 75,2% (kategori baik), siklus II dengan persentase 81% (kategori baik), siklus III dengan persentase 93,3% (kategori baik sekali). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada materi sudut dapat mencapai predikat baik sekali dan sudah terlaksana sesuai modul ajar yang telah disiapkan baik modul siklus I, modul siklus II, dan modul siklus III.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan dalam aktivitas guru adalah karena guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan apabila ada kendala ataupun kekurangan yang terjadi pada setiap siklus. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Mayyada yang menyebutkan bahwa dengan penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan modul ajar.

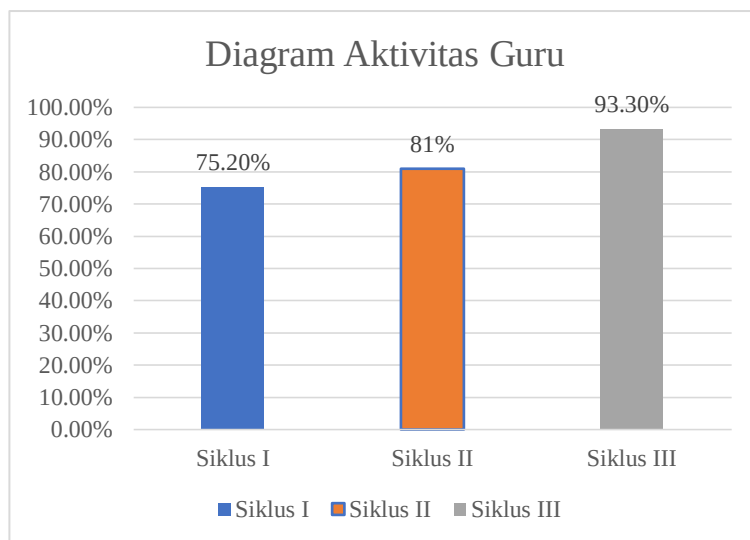


Diagram 4. 1 Diagram Aktivitas Guru

2. Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: peserta didik menjawab salam, peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, peserta didik dalam melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik yang lain, peserta didik dalam menjawab pertanyaan pemantik, peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi tentang sudut, peserta didik mengajukan dan menjawab pertanyaan, peserta didik mendengarkan guru menyampaikan solusi mengenai apa yang tidak diketahui, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengisian LKPD, peserta didik menyelesaikan LKPD, peserta didik mempresentasikan LKPD, peserta didik Merencanakan proyek yang akan dikerjakan, peserta didik menyimak petunjuk pelaksanaan proyek yang disampaikan guru, peserta didik mendiskusikan jadwal pengerjaan dan pengumpulan proyek, peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peserta didik menjawab evaluasi, peserta didik dalam menyampaikan refleksi, peserta didik berdoa dan menjawab salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Pada siklus I ada beberapa aspek yang belum terlaksana sesuai yang diinginkan, yaitu peserta didik kurang aktif saat melakukan tanya jawab dengan guru. Peserta didik juga kurang berani dalam mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, kurang berani menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan juga refleksi. Dari beberapa permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik kurang percaya diri dan kurang berani di kelas, jadi di siklus berikutnya guru akan mencoba membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan ceria, serta memberikan hadiah kepada peserta didik yang berani.

Pada siklus II aktivitas peserta didik secara keseluruhan semakin membaik dan juga permasalahan pada siklus I dapat diperbaiki dengan baik. Hanya saja di siklus II Peserta didik belum mampu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, Pada pertemuan berikutnya diharapkan guru mampu membimbing peserta didik agar mampu dan berani dalam mengajukan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan.

Aktivitas pembelajaran peserta didik yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 66,6% (kategori baik), siklus II dengan persentase 81% (kategori baik sekali), siklus III dengan persentase 90,9 (kategori baik sekali). berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada materi sudut dapat mencapai predikat baik sekali dan sudah terlaksana sesuai modul ajar yang telah disiapkan baik modul siklus I, modul siklus II dan modul siklus III.

Adapun faktor yang mendukung adanya peningkatan dalam aktivitas peserta didik adalah karena proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan modul ajar dan guru selalu melakukan refleksi dan juga perbaikan pada setiap siklus yang memiliki kekurangan dan kendala, peserta didik juga selalu berusaha lebih baik pada setiap siklus. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh

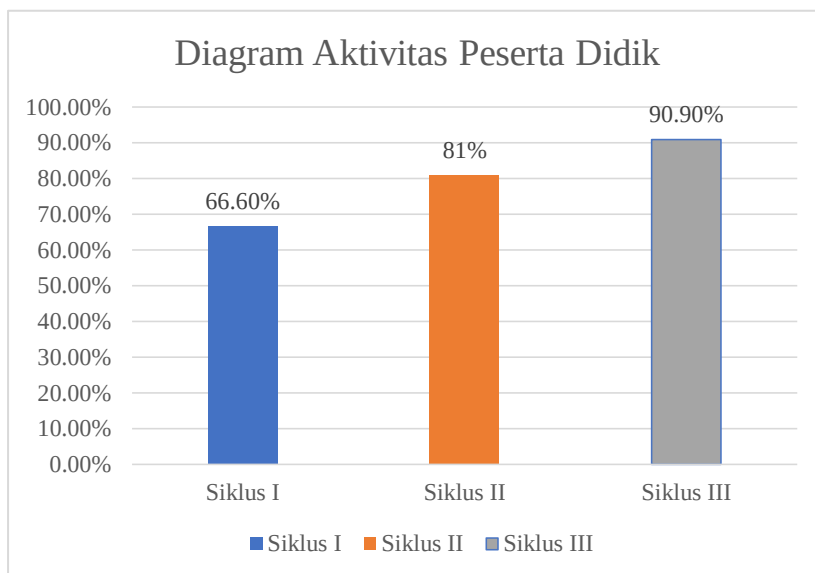


Diagram 4. 2 Diagram Aktivitas Peserta Didik

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Peneliti menggunakan soal tes pada setiap siklus untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik setelah belajar menggunakan model *Project Based Learning* pada materi sudut. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan soal *post test* untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Pemberian tes bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individual dilihat dari nilai KKTP yang telah ditetapkan di SD Negeri 34 Banda Aceh yaitu 75 dan ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan, hasil belajar peserta didik memiliki peningkatan. Pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai 37,5% berarti belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Peserta didik yang tuntas 6 orang dan peserta didik yang belum tuntas 10 orang.

Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus nya dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 34 Banda Aceh dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi sudut tuntas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Faktor yang mendukung tercapainya keberhasilan peningkatan hasil belajar adalah penggunaan model yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu penggunaan model yang memiliki cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, penyusunan kegiatan pembelajaran yang rapi dan tidak membuat peserta didik bosan, serta kepekaan guru terhadap kekurangan- kekurangan yang ditemukan dalam setiap siklus pembelajaran yang bisa diperbaiki kembali dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil belajar peserta didik dan dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik .

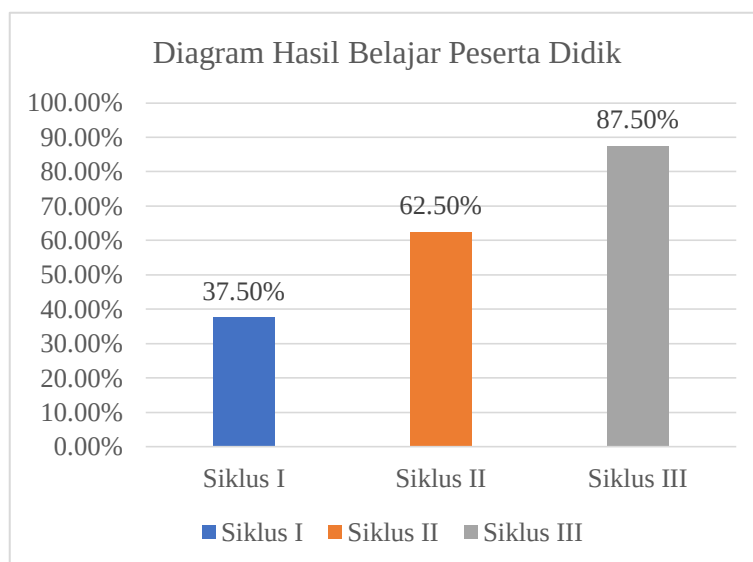


Diagram 4.3 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik

Pembahasan

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk mendapatkan suatu pemahaman serta pemahaman baru, dengan belajar dapat terbentuk suatu perubahan dalam diri individu baik dalam lingkungannya maupun individu lainnya.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dialami seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini dapat timbul dari faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri sendiri. Melalui interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan proses penghayatan dalam diri individu, yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri orang yang terlibat (Moh Suardi 2018).

Hasil belajar secara umum mengacu pada perubahan perilaku dan keterampilan umum yang didapat siswa setelah mengalami pengalaman belajar pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Untuk menentukan apakah siswa mengalami perubahan perilaku, perlunya sebuah indikator untuk mengukur besarnya hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Ibnu Mahtumi 2022).

Model pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran yaitu suatu rencana (pola), metode sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu sesuai dengan tahap- tahap aktivitas (Lola Amalia 2023). Model pembelajaran yaitu bentuk pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir yang disiapkan oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Suci Handayani 2019).

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Kerja berbasis proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang menantang yang menuntut peserta didik merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara berkelompok (Aninda Nurul 'Azizah 2019).

Sintak atau pedoman dasar dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PjBL yang sesuai dengan permendikbud no. 103 adalah : (1). Menentukan

pertanyaan dasar, (2).Membuat desain proyek, (3).Menyusun penjadwalan, (4).Memonitor kemajuan proyek, (5). Penilaian hasil, (6). Evaluasai Pengalaman (Eko Puji Dianawati 2022).

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang di definisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasi nya dengan simbol dan padat. Matematika merupakan kemampuan untuk berfikir secara logika untuk memecahkan masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu bidang ilmu yang dapat melatih proses berfikir secara sistematis dan terorganisir dalam menyelesaikan suatu masalah (Syafdaningsih 2020).

PENUTUP

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 34 Banda Aceh yang berjumlah 16 peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ditemukan bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan signifikan pada setiap siklus pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari skor 75,2% dengan katagori baik pada siklus I, menjadi 81% dengan katagori baik sekali pada siklus II dan mencapai 93,3% dengan katagori baik sekali pada siklus III. Demikian pula aktivitas peserta didik meningkat dari skor 66,6% dengan katagori baik pada siklus I, menjadi 81% dengan katagori baik sekali pada siklus II, dan mencapai 90,9% dengan katagori baik sekali pada siklus III. Hasil belajar peserta didik pada materi sudut dengan menggunakan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai 37,5% belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal, kemudian pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 62,5% tetapi juga belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal dan pada siklus III hasil belajar peserta didik meningkat lagi menjadi 87,5% jadi sudah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yaitu 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *Project Based Learning* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aje, Ariswa Usman, 2022, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)*, Jawa Timur: Cv Azka Pustaka.
- Amalia, Lola, dkk, 2023, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Aprilia, Putri Nadia, dkk, 2023, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Dengan Model Dan Media Inovatif*, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Askara.
- Astuti, W., & Indianto, R. 2014. Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Pada Pokok Bahasan Perkalian. *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi*, 23(1).
- Aton, Isro', Dan Amelia Rosmala, 2021, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Askara.
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman, dkk, 2021, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/ MI*, Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Azizah, Aninda Nurul, 2019, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD", *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2 (1), 194-204
- Danim, Sudarwan, 2023, *Riset Keperawatan Sejarah & Metodologi*, Jakarta : Egc.
- Desawan, Endar, 2023, *Pendekatan Saintific Dengan Model Kooperatif Tipe Stad Pada Operasi Hitung Campuran Kelas Iv*, Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery.
- Dewi, Putu Yulia Angga, dkk, 2021, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/ MI*, Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Djaramah, Dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt Rineke Cipta.
- Handayani, Suci, 2019, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.



- Hanifah, Nurdinah, 2014, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Upi Press.
- Haryanto, Jogyanto, 2018, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, Andi Offset.
- Hasan, Muhammad, dkk, 2021, *Model Pembelajaran*, Jawa Tengah: CV Tahta Media Group.
- Haryanto, 2020, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*, Yogyakarta: Uny Press.
- Hotimah, Dinda Husnul, 2022, *Teks Laporan Hasil Observasi Dan Teks Eksposisi*, Bogor : GUEPEDIA.
- I, Wulandari. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI*. Jurnal Papeda, 4 (1).
- Kholiq, Abdul Dan Ananta Vidya, 2022, *Media Dan Sumber Belajar IPS*, Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
- Kustantina, 2023, *Model Pembelajaran Jigsaw Dan Stad Terhadap Pencapaian Karakter Dan Kemampuan Numerasi Siswa*, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Mahtumi, Ibnu, Dkk, 2022, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*, Jawa Barat: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Malawi, Ibadullah Dan Endang Sri Maruti, 2016, *Evaluasi Pendidikan*, Magetan: Cv Ae Media Grafika.
- Nurfadillah, Septy, dkk, 2021, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*, Jawa Barat: Cv Jejak.
- Paryanto, 2020, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*, Malang: Ahlimedia Book.
- Pramesti, Santika Lya Diah Dan Juwita Rini, 2020, *Pembelajaran Matematika Sekolah*, Pekalongan: Nem.
- Rahmawati, Laili Etika Dan Miftakhul Huda, 2022, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rifa'I, Ahmad Yasir, dkk, 2020, *28 Cara Senang Belajar Matematika*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Rohmah, Situ Nur, 2021, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Uad Press.
- Roosinda, Fitri Widiyani, dkk, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Zahir Publishing.
- Sembiring, Ribka Kariani Br, 2021, *Model Pembelajaran Kooperatif TTW (Think Talk Write) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik Dan Sikap Positif Siswa*, Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Siyoto, Sandu Dan Muhammad Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suardi, Moh, 2018, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, Bandung :Alfabeta.
- Sudjono, Anas, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, 2020, *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta : Deepublish.
- Supadi dan D. Hastuti, 2014, *Cara Cepat & Mudah Taklukan Matematika SD*, Jakarta: Indonesia Tera
- Syafdaningsih, dkk, 2020, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Tosho, Gakko, 2023, *Belajar Bersama Temanmu Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas Iv Volume 2* Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembukuan.
- Triana, Juli, dkk, 2023, *Inovasi Media Raih Sukses Mengajar*, Jawa Tengah : Cahya Ghani Recoveri.
- Wahab, Abdul, 2021, *Media Pembelajaran Matematika*, Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Warisman, 2022, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Malang: Media Nusa Creativ.